

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya persaingan dunia usaha di Indonesia sangat kuat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang tumbuh di Indonesia memudahkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal maupun investor yang akan menginvestasikan dananya dengan bentuk saham. Dalam menjalankan operasionalnya, mendapatkan laba merupakan tujuan yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Perusahaan dalam kegiatannya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal, dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya membutuhkan dana yang tertanam dalam modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang di perlukan untuk menjalankan aktivitas usahanya yang kompleks. Dalam keuangan perusahaan pendanaan merupakan unsur yang sangat penting karena secara langsung dapat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas (Yasmin Zahra, 2020: 1) Profitabilitas dapat diketahui melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan sebagai hasil akhir dari proses siklus akuntansi dalam periode tertentu guna untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan

keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu (Sofyan Syafri, 2009: 105).

Untuk menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*) (Arifin, 2006).

Menurut Darsono dan Anshari (2005: 52) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sawir (2009:10) menerangkan bahwa *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:180) mengatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dalam hal ini semakin tinggi perputaran persediaan maka menandakan bahwa perusahaan baik, sedangkan sebaliknya jika perputaran persediaan rendah maka menandakan bahwa perusahaan sedang tidak efisien dan banyak barang yang menumpuk. Maka hal tersebut akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Menurut Syamsudin (2011) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan

aset. Rasio ini menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan menggunakan asetnya dalam proses kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA), maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian salah satu perusahaan industri Farmasi di Indonesia yaitu PT Indofarma, Tbk. Maka untuk merumuskan pemaparan diatas, berikut ini adalah tabel fluktuasi perkembangan antara *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma Tbk periode 2011-2020:

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA)**  
**PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2020**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)		<i>Inventory Turnover</i> (Kali)		<i>Return On Assets</i> (%)	
2011	153,79		4,17		3,31	
2012	210,25	↑	4,88	↑	3,78	↑
2013	126,15	↓	4,23	↓	(4,19)	↓
2014	130,36	↑	4,94	↑	0,59	↑
2015	126,15	↓	4,30	↓	0,92	↑
2016	121,08	↓	4,51	↑	(1,25)	↓
2017	104,20	↓	1,23	↓	(3,02)	↓
2018	108,87	↓	6,78	↑	(2,27)	↑
2019	188,08	↑	7,48	↑	0,58	↑
2020	135,61	↓	11,71	↑	0,2	↓

Sumber: *Annual Report* PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2020. [www.Indofarma.id](http://www.Indofarma.id)

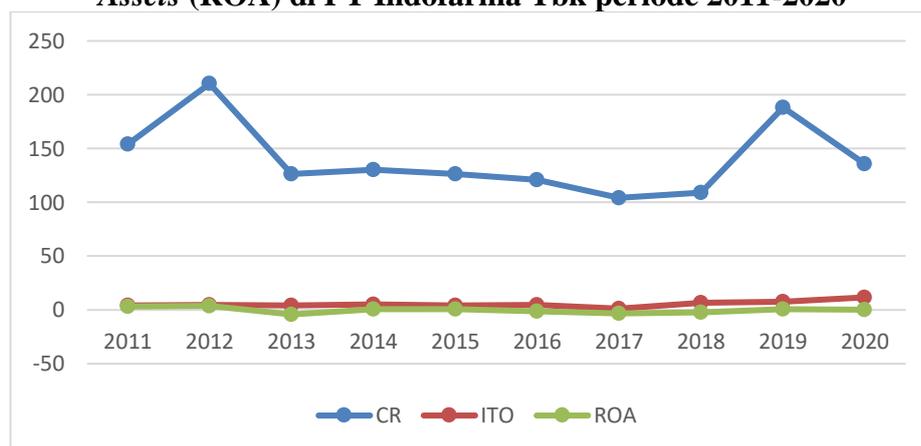
Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data diatas, bahwa *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA) hampir setiap tahunnya mengalami perubahan baik itu naik atau turun. Data tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA) di PT Indofarma Tbk periode 2011-2020**



Berdasarkan data di atas, terlihat bagaimana tingkat fluktuatif dari *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA) tahun 2011-2020. Hal ini disebabkan karena dari tahun ke tahun nilai *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA) saling mempengaruhi baik itu secara parsial maupun secara simultan. Dari data tersebut dapat dilihat pula bahwa ada ketidaksesuaian antara teori dan data dilapangan yang terjadi pada perusahaan tersebut, karena meningkatnya kasus covid 19 saat ini menjadikan perusahaan PT. Indofarma banyak dicari maka tingkat profabilitas perusahaan ini meningkat. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) Periode 2011-2020.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma Tbk, oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2020;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2020;

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofarma Tbk Periode 2011-2020;
- b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA);
- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* agar dapat terwujud kondisi perusahaan yang kompetitif;
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.